

PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK MENDERITA ISPA USIA PRESCHOOL (5 TAHUN)

APPLICATION OF HEALTH EDUCATION TO MOTHERS WHO HAVE CHILDREN SUFFERING FROM ARI PRESCHOOL AGE (5 YEARS)

Oktaviani¹, Immawati², Sri Nurhayati³
Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro
Email : oktavianiktb708@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi saluran pernafasan akut yaitu penyakit yang menyerang saluran pernafasan mulai dari hidung hingga alveoli yang berlangsung selama 14 hari yang disebabkan oleh virus dan bakteri. ISPA merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan angka kematian tinggi pada anak dibawah 5 tahun. Sebagai upaya memberikan informasi yang baik pada ibu terkait dengan ISPA maka perlu dilakukan suatu langkah edukasi kesehatan yang dapat meningkatkan wawasan/pengetahuan ibu tentang ISPA pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ISPA pada anak usia preschool sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Metode dalam karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus. Analisa data dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penerapan menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu tentang ISPA termasuk dalam kategori kurang dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu menjadi kategori baik hal ini hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan sebanyak 40%. Kesimpulan: penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang ISPA.

Kata Kunci : *Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan*

ABSTRACT

Acute respiratory infection is a disease that attacks the respiratory tract from the nose to the alveoli that lasts for 14 days caused by viruses and bacteria. ARI is one of the diseases that causes a high mortality rate in children under 5 years old. As an effort to provide good information to mothers related to ARI, it is necessary to take a health education step that can increase maternal insight / knowledge about ARI in children. The purpose of this study was to determine the picture of maternal knowledge about ARI in preschool-aged children before and after being given health education. This method in scientific papers uses the design of case studies. Data analysis was carried out using descriptive analysis. The results of the application show that before being given health education, maternal knowledge about ARI is included in the category of less and after being given health education, maternal knowledge becomes a good category Conclusion: this study shows that health education has a significant influence on mother's knowledge about ARI

Keywords : *Acute Respiratory Infection (ARI), Health Education, Knowledge*

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan suatu penyakit yang menyerang saluran pernafasan dan berlangsung selama 14 hari. Wabah ISPA menimbulkan angka kematian yang relative tinggi pada anak. Pada tahun 2011 di New York jumlah penderita ISPA adalah 48.325 anak. Di Negara berkembang berkisar 30-70 kali lebih tinggi dari negara maju. ISPA di Indonesia merupakan 10 penyakit terbanyak.¹

Pada tahun 2005 ISPA sebagai penyebab kematian terbesar di Indonesia dengan presentase 22,30% dari seluruh kematian bayi dan anak-anak.² Jumlah balita dengan ISPA yang meninggal pada tahun 2011 sebanyak 150.000 balita pertahun, 12.500 perjam, satu orang balita per 5 menit, sehingga disimpulkan bahwa prevalensi penderita ISPA di Indonesia adalah 9,4%.³

World Lung Fondation mengemukakan bahwa penyakit ISPA menjadi penyebab pertama kematian akibat dari penyakit menular di dunia.⁴ Angka mortalitas ISPA di dunia mencapai 4,25 juta pertahun dan kelompok paling berisiko adalah balita. Menurut WHO dalam terjemahan bebas infeksi pernafasan

bawah merupakan penyakit menular yang paling mematikan, menyebabkan 3,0 juta kematian di seluruh dunia pada tahun 2016.⁵ Data laporan rutin subdit ISPA pada tahun 2017, diperoleh hasil bahwa kejadian ISPA di Indonesia sebesar 20,54% dan anak mudah terserang penyakit ISPA karena system imun dan adanya faktor penentu ISPA menyerang anak.⁶

Penyakit ISPA dapat menyerang balita karena adanya faktor dari dalam dan diluar. Faktor dari dalam penyebab ISPA meliputi jenis kelamin, gizi, umur ASI eksklusif, dan imunisasi. Faktor dari luar penyebab ISPA yaitu kondisi fisik lingkungan, ventilasi udara, kepadatan hunian serta polusi udara.⁷ Terdapat faktor lain yaitu perilaku ibu, baik pengetahuan maupun sikap ibu dalam merawat dan mecegah terjadinya ISPA pada anak.

Angka kejadian ISPA sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Peran seorang ibu merawat anak sakit sangatlah penting karena kebutuhan dasar anak masih bergantung dengan ibu. Ibu berperan sebagai pendidik, pelindung anak dan pemberi perawatan pada keluarga yang sakit. Kejadian ISPA yang berulang

dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu tingkat pengetahuan ibu terhadap penyakit ISPA. Tingkat pengetahuan seseorang yang semakin tinggi akan berdampak pada perkembangan kearah yang lebih baik lebih objektif dan terbuka wawasannya dalam mengambil suatu keputusan.⁸

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pada orang tua yaitu dengan diadakannya penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan sangat penting dan merupakan suatu bagian peran dari perawat profesional dalam upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit secara preventif. Pemahaman dan pengetahuan terhadap penyakit diperlukan dalam perawatan dan pemeliharaan kesehatan, selain hal tersebut dengan pemahaman dan pengetahuan akan kesehatan dapat mengubah perilaku/sikap menjadi lebih baik dalam mewujudkan pola hidup sehat.⁷

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan kesehatan dengan judul “Penerapan pendidikan kesehatan pada ibu yang memiliki anak menderita ISPA usia preschool (5 tahun)”. Penerapan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran

pengetahuan ibu mengenai ISPA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Serta mengetahui pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA pada anak.

METODE

Karya tulis ilmiah ini berbentuk studi kasus.¹⁰ Subyek dalam penerapan berjumlah 1 pasien dengan kriteria pasien bersedia menjadi responden, pasien dengan masalah keperawatan ISPA. Penerapan dilakukan di Laboratorium Akper Dharma Wacana Metro pada tanggal 10 Juli 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan Lembar *kuesioner* yang terdapat 20 pertanyaan pada lembar evaluasi tersebut. Pertanyaan yang ada pada lembar *kuesioner* diberi tanda yang ditandai ceklis (✓) dengan pilihan jawaban tahu dan tidak tahu.

Analisis data dilakukan dengan melihat perubahan sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) diberikan pendidikan kesehatan. Hasil yang didapat akan didokumentasikan untuk disajikan dan kemudian dibahas bagaimana hasil *persentase* sebelum dan sesudah

dilakukan pendidikan kesehatan untuk mendapatkan perbandingan.

HASIL

A. Hasil

Tabel 1
Karakteristik Subyek Penerapan

| No. | Identitas | Keterangan |
|-----|--------------------|---------------|
| 1 | Nama | Ny. F |
| 2 | Umur | 41 Tahun |
| 3 | Jenis Kelamin | Perempuan |
| 4 | Alamat | Sumbawaringin |
| 5 | Pendidikan | SMA |
| 6 | Pekerjaan | IRT |
| 7 | Jumlah Anak | 3 |
| 8 | Nama Anak | An. A |
| 9 | Umur | 5 Tahun |
| 10 | Jenis Kelamin | Perempuan |
| 11 | Tanggal Pengkajian | 8 Juli 2022 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa subyek dalam penerapan ini berumur 41 tahun, berpendidikan SMA tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga, memiliki anak berusia 5 tahun yang menderita ISPA.

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan ibu sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang ISPA

| Nama Subyek | Hasil | |
|-------------|------------------|----------|
| | Nilai Benar | % |
| Ny.F | <i>Pre-Test</i> | 11/20 55 |
| | <i>Post-Test</i> | 19/20 95 |

Diketahui dari data diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada Ny.F diketahui kurang yaitu dengan skor nilai 55%. Hasil ini dapat dilihat dari lembar *kuesioner* yang diberikan oleh penulis, subyek hanya dapat menjawab sebelas jawaban benar dari beberapa pertanyaan yang diberikan Tingkat pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang ISPA didapatkan data terdapat perbedaan pada hasil pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan pada subyek. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan hasil Ny.F termasuk dalam kategori baik dengan skor nilai 95%.

B. PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien

Usia

Didapatkan data Ny. F berusia 41 tahun. Usia tersebut masuk dalam kategori usia

dewasa akhir menuju lansia awal. Masa dewasa merupakan masa kematangan dari aspek kognitif, emosi dan perilaku. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.¹¹

Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik fisik, biologis maupun sosial. Kondisi lingkungan pada Ny.F yaitu karena jarang mengikuti posyandu rutin maka pengetahuan tentang pengendalian dan perilaku terhadap penyakit didapatkan dari tetangga sekitar yang mengikuti posyandu. Hal ini berdasarkan teori H.L.Blum yang menyatakan bahwa derajat kesehatan ditentukan oleh 40% faktor lingkungan. Artinya faktor lingkungan dalam hal ini menjaga kebersihan baik di dalam maupun diluar rumah yang dapat meningkatkan salah satu kesehatan pada keluarga.¹¹

Pendidikan

Didapatkan data bahwa pendidikan terakhir Ny.F SMA. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempengaruhi persepsi seseorang untuk

mengambil keputusan dan bertindak. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, semakin baik pula pencegahan pada penyakit. Walaupun responden penelitian ini berpendidikan SMA untuk pengetahuan tentang ISPA baik karena pengetahuan dapat meningkat dan mempengaruhi seseorang jika orang tersebut sering berinteraksi dan mendapat informasi dari luar seperti dari teman, tetangga maupun media.¹¹

Pengalaman

Pada Ny.F didapatkan data bahwa pengalaman yang dimiliki Ny.F tentang anak sakit yaitu tidak selalu membawanya ke dokter karena dapat sembuh sendiri tanpa obat dengan melakukan pemberian kompres hangat apabila demam dan memberikan anak air minum yang dimasak sendiri. Keterampilan serta pengalaman seseorang dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang dihadapi. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.¹¹

Informasi/Media Massa

Informasi adalah suatu hal yang dapat diketahui, ada pula yang menekankan

informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi pengetahuan yang didapatkan Ny.F mengenai ISPA selama ini hanya melalui tetangga dan media. Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat mempengaruhi jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.¹¹

Perbedaan Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu mengenai ISPA. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai yang diukur menggunakan lembar *kuesioner* yang mengalami peningkatan sebanyak 40%. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan nilai yang didapatkan ibu adalah 55 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan yang dimiliki ibu mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 95. Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat dari yang tidak tahu menjadi tahu serta mengubah perilaku seseorang atau masyarakat dari

perilaku yang tidak baik menjadi perilaku yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari karakteristik reponden yaitu pendidikan SMA, hanya sebagai ibu rumah tangga. Pengetahuan ibu mengenai penyakit ISPA pada anak mengalami peningkatan sebanyak 40% berdasarkan pengukuran hasil *Pre test* dan *Post test* yang dilakukan menggunakan lembar *kuesioner*. Pengaruh secara signifikan terjadi antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang ISPA

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (2013) *Health Topic of Pneumonia*. Retrieved from http://www.who.int/topics/pneumococcal_infections/en/
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2008). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI
3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2012). *Data Tahunan Subdit ISPA, Ditjen PPM-PL*. Jakarta: Depkes RI

4. Najmah (2016) *Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: CV. Trans Info Media *Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
5. World Health Organization (2018). *The Top 10 Causes of Death*. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death>
6. Kesehatan RI K (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
7. Notoadmodjo, S (2010). *Promosi Dan Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
8. Effendi, F. (2009). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. (Alih Bahasa:Ina Debora R. L., Yoskin Asy). Jakarta: EGC. (BUku Asli Terbit 1992)\
9. Aprianingsih (2009). *Indikator Perbaikan Kesehatan Lingkungan Anak*. Hardiyanti EA, editor. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
10. Notoadmodjo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
11. Budiman & Ryanto (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian*